

**POHON SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI  
PATUNG**



**PENCRIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**Rulvi Lazuardi**

**NIM. 1312425021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

# **POHON SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**



**Rulvi Lazuardi**

**NIM. 1312425021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni

2021

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Seni berjudul: POHON SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG diajukan oleh Rulvi Lazuardi, NIM 1312425021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/ Anggota

  
Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn  
NIP. 19761007 200604 1 001


Pembimbing II/ Anggota

  
Ichwan Noor, M.Sn  
NIP. 19630605 199802 1 001



Cognate/ Anggota

  
Drs. Dendi Suwandi, MS.  
NIP. 19590223 198601 1 001

Ketua Jurusan/  
Program Studi/ Ketua/ Anggota

  
Dr. Miftahul Munir, M.Hum  
NIP. 197601042 009121 001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
  
Dr. Timbul Kaharjo, S.Sn., M.Hum.  
NIP. 19691108 199303 1001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rulvi Lazuardi  
NIM : 1312425021

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Penciptaan yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Laporan Tugas Akhir Penciptaan ini saya buat berdasarkan kajian atas karya-karya saya dengan disertai berbagai referensi pendukung yang diambil dari buku-buku, dan karya-karya dari seniman lain yang berkaitan.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa laporan Tugas Akhir Penciptaan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 18 Desember 2020



Rulvi Lazuardi

NIM. 1312425021

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “POHON SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG” ini dengan lancar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan di dalam mengakhiri pendidikan Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Segala kesulitan dan hambatan yang dialami selama menyusun laporan ini bisa terselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah memberi pengarahan, dukungan, serta memberikan masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir.
3. Bapak Ichwan Noor, M.Sn., selaku Pembimbing II yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
4. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., selaku dosen wali yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, MS., selaku *cognate* (penguji ahli) dalam ujian Tugas Akhir, serta banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Timbul Raharjo, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

8. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf dosen jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengajarkan berbagai pelajaran berharga selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staf sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dalam bidang administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tiada henti.
12. Kakak dan adik, serta sanak keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu mendukung selama ini.
13. Teman-teman Angkatan 2013 Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kemajuan yang lebih bermutu. Akhir kata semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 18 Desember 2020



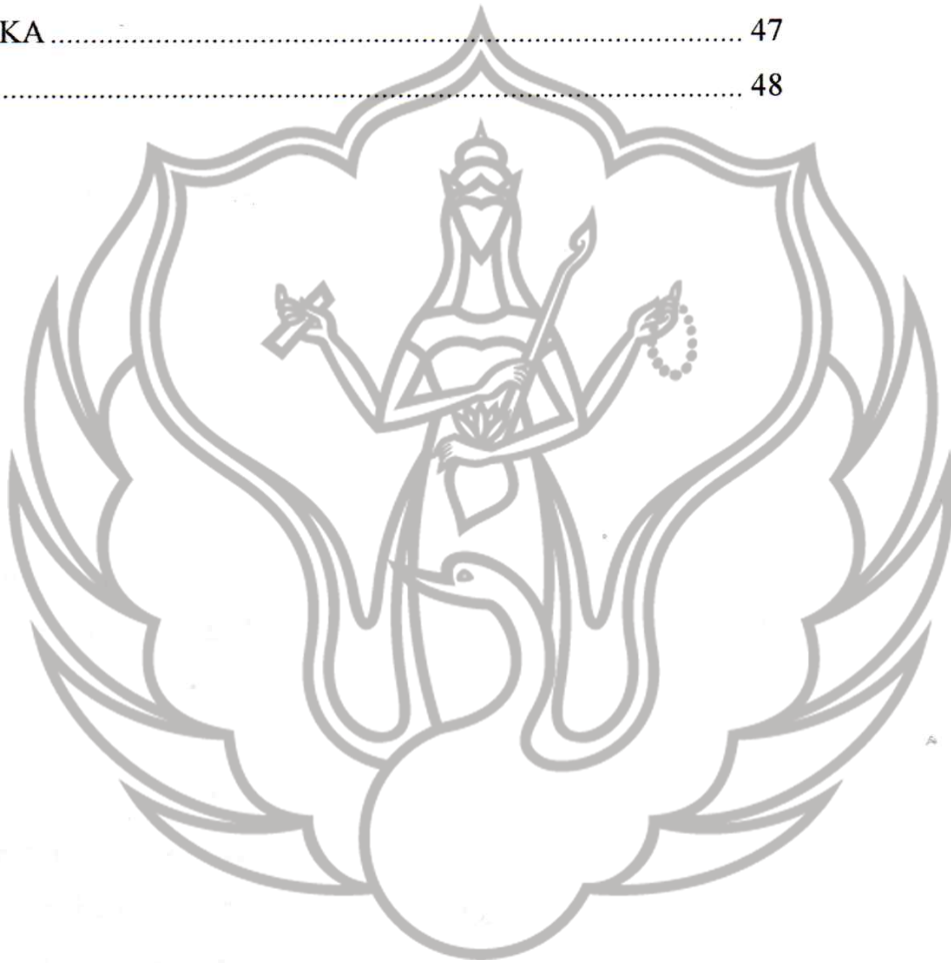
Rulvi Lazuardi



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul.....	5
1. Pohon.....	5
2. Ide.....	5
3. Seni Patung.....	5
BAB II KONSEP.....	6
A. Konsep Penciptaan.....	6
B. Konsep Perwujudan.....	10
C. Konsep Penyajian.....	13

BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	15
A. Bahan .....	15
B. Alat.....	20
C. Teknik.....	22
D. Tahapan Pembentukan.....	23
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	35
BAB V PENUTUP .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN.....	48





## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
BAB II	
Gambar 1: Ugo Rondinone: <i>All Things pass</i> .....	12
Gambar 2: Skema Penyajian Karya 1 .....	14
Gambar 3: Skema Penyajian Karya 2 .....	14
BAB III	
Gambar 4: Resin.....	15
Gambar 5: <i>Furniture Wax</i> .....	16
Gambar 6: <i>Talc</i> .....	17
Gambar 7: Katalis .....	18
Gambar 8: <i>Thinner</i> .....	18
Gambar 9: <i>Matt</i> .....	19
Gambar 10: Tanah Liat .....	19
Gambar 11: Sekrup .....	20
Gambar 12: Gayung Kaleng .....	20
Gambar 13: Gayung Plastik dan Bambu.....	21
Gambar 14: Butsir.....	21
Gambar 15: Kuas .....	22
Gambar 16: Besi, Lampu dan Solasi.....	22
Gambar 17: Memberi Pembatas Pada Model .....	24
Gambar 18: Proses Pemberian Pembatas Dengan Tanah Liat .....	25
Gambar 19: Membalurkan <i>Furniture Wax</i> .....	25
Gambar 20: Membalurkan Adonan Resin .....	26
Gambar 21: Memberi Lapisan <i>Matt</i> .....	27
Gambar 22: Proses Memberi Lapisan <i>Matt</i> .....	27
Gambar 23: Melapisi <i>Matt</i> Dengan Resin .....	28
Gambar 24: Memberi Sekrup.....	29
Gambar 25: Membuat Cetakan Positif.....	30
Gambar 26: Mengangkat Cetakan Positif.....	31

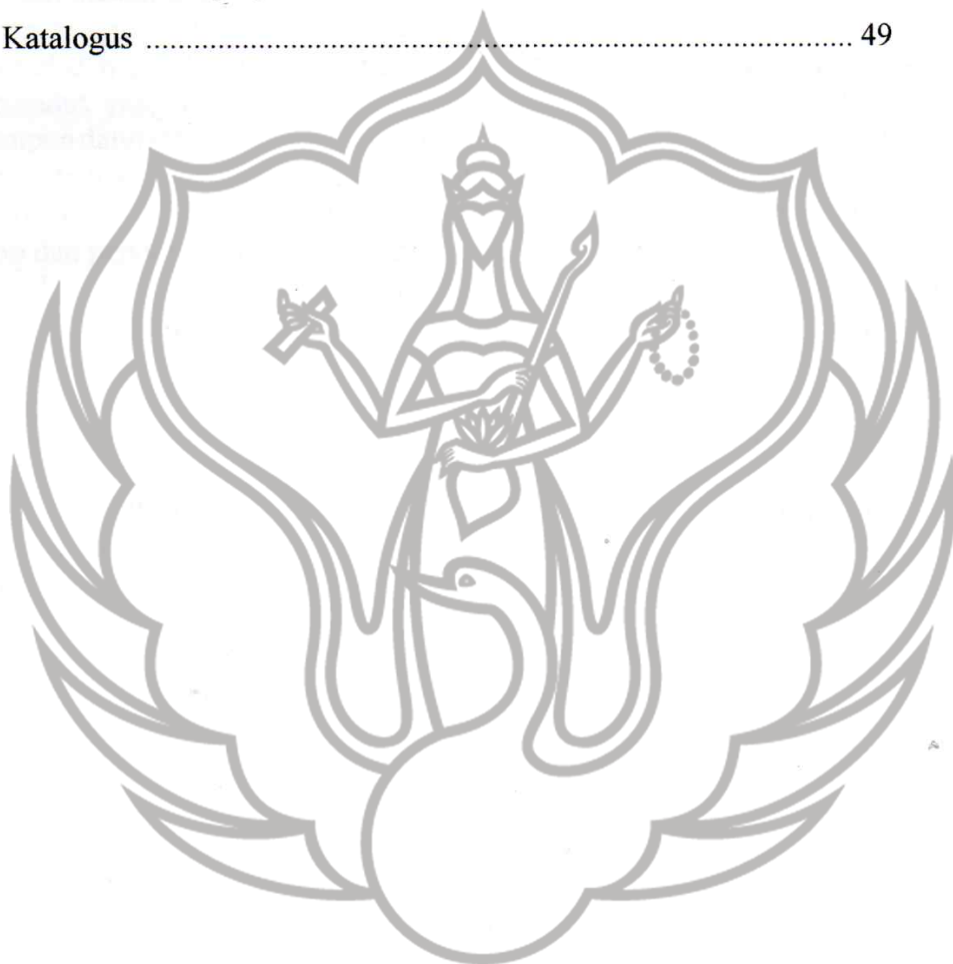
Gambar 27: Hasil Cetakan .....	31
Gambar 28: Memasang Lampu Ke Dalam Cetakan 1 .....	32
Gambar 29: Memasang Lampu Ke Dalam Cetakan 2 .....	33
Gambar 30: Memasang Lampu Ke Dalam Cetakan 3 .....	33
Gambar 31: Menyambung Cetakan .....	34
Gambar 32: Hasil Cetakan Yang Telah Tersambung .....	34

#### BAB IV

Gambar 33: Rulvi Lazuardi, <i>We're Heating This Planet #1</i> , 2020, <i>fiberglass Resin</i> , 350 cm .....	36
Gambar 34: Rulvi Lazuardi, <i>Nature is The Grand Master of Sensuality</i> , 2020, <i>fiberglass Resin</i> , 180 cm .....	38
Gambar 35: Rulvi Lazuardi, <i>We're Heating This Planet #2</i> , 2020, <i>fiberglass Resin</i> , 67 cm .....	40
Gambar 36: Rulvi Lazuardi, <i>Reflection</i> , 2020, <i>Stainless Steel</i> , <i>variable dimention</i> .....	41
Gambar 37: Rulvi Lazuardi, <i>Stories of Mankind #1</i> , 2020, <i>fiberglass Resin</i> , 240 cm .....	42
Gambar 38: Rulvi Lazuardi, <i>Stories of Mankind #2</i> , 2020, <i>Silikon</i> , 30 cm .....	44
Gambar 39: Rulvi Lazuardi, <i>Religion</i> , 2020, <i>Pohon dan tanah</i> , 200cm x 300 cm .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	48
A. Data Diri Mahasiswa.....	48
B. Foto Poster Pameran.....	49
C. Foto Situasi Pameran.....	50
D. Foto Situasi Display .....	51
E. Katalogus .....	49





POHON SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG  
*THE TREE AS IDEA OF CREATION OF SCULPTURE*

**ABSTRAK**

Tugas Akhir ini mengangkat tema Pohon Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung. Pohon adalah objek yang cukup dekat dengan penulis sejak kecil karena tinggal di lingkungan pedesaan. Bentuk ranting dan cabang yang meliuk-liuk terasa sangat natural dan puitik. Tekstur batang atau ranting pohon mengandung aspek estetis tersendiri yang membedakannya dengan objek lain di bumi ini. Batang, cabang ataupun daun-daunnya seringkali tumbuh menghadap arah cahaya matahari, bagi manusia tampak berantakan namun sesungguhnya pohon-pohon itu memiliki pola tertentu berkaitan dengan bentuk fisik maupun siklus hidupnya. Ketertarikan pada pohon dan pendalaman akan perannya dalam kehidupan manusia mendorong penulis untuk memvisualisasikan kedalam karya seni patung. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis membuat imitasi atau meng-*copy* bentuk pohon yang ada di sekitar. Objek pohon yang dibuat dalam karya Tugas Akhir ini juga bersifat metaforik, dimana karya yang diwakili oleh objek pohon, memiliki makna tersendiri sesuai dengan pandangan atau perspektif penulis. Tugas Akhir yang berjumlah 7 karya ini dibuat menggunakan bahan atau material seperti resin, silikon dan *stainless steel*. Penciptaan karya Tugas Akhir ini tentunya mempertimbangkan elemen-elemen visual seperti garis, komposisi, bentuk, tekstur, bidang dan ruang untuk menciptakan karya tiga dimensional yang artistik.

Kata kunci: pohon, patung

## ABSTRACT

*This Final Assignment raise the theme of The Tree as Idea of Creation of Sculpture. Tree are objects that are close to everyday life for a long time because of childhood home is in the village. The twigs and branches of the tree have natural form and poetic. The texture of a tree trunk or branch has aesthetic value and uniqueness that distinguish it from other objects on this earth. Trunks, branches or leaves often grow facing the direction of the sun, to humans it looks messy, but actually the trees have certain patterns related to their physical form and life cycle. The interest in trees and the deepening of their role in human life gives encouragement to visualize into sculptural works of art. In the creation of this Final Assignment is done by imitating or copies the tree shapes in real life. The tree objects that are made in this Final Assignment are also metaphoric, where the works represented by tree objects have their own meaning in accordance with the writer's view or perspective. This Final Assignment which consists of 7 works is made using materials such as resin, silicon and stainless steel. The creation of this Final Assignment certainly considers visual elements such as lines, composition, shapes, textures, form and space to create three-dimensional artistic works.*

*Keyword: tree, sculpture*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses kreatif seniman tidak terlepas dari pengalaman personal dan kondisi lingkungan di sekitar yang memainkan peran penting dalam penciptaan karya. Seniman dalam berbagai bidang seni akan mengambil hal-hal yang biasanya terdapat di sekitar dan menimbulkan ketertarikan untuk menjadi ide atau inspirasi untuk menciptakan karya. Lingkungan sekitar seniman dapat menjadi pemicu munculnya ide dengan beragam situasi dan kondisi yang dapat disaksikan atau dirasakan sendiri di sekitar. Situasi sosial antar masyarakat di sekitar rumah, konflik yang terjadi di lingkup desa, kota atau negara sendiri, hal-hal yang menjadi bahan perbincangan di sekitar, semua itu masuk dan terserap ke alam bawah sadar yang dapat terakumulasi di dalam pikiran. Berbagai informasi yang diterima akan semakin mudah untuk diserap apabila memiliki kedekatan dengan seniman. Kedekatan secara emosional maupun fisik memudahkan proses pengolahan informasi menjadi lebih cepat dan tepat. Bagi seniman yang lahir dan tinggal di daerah perkotaan akan mengalami pengalaman yang berbeda dengan yang tinggal di pedesaan. Gedung-gedung bertingkat, kondisi sosial di masyarakat, politik ataupun gaya hidup merupakan tema-tema yang biasanya diangkat oleh seniman-seniman yang tinggal di daerah perkotaan. Tentunya banyak aspek dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi penciptaan karya.

Penulis lahir di kota Solo, yaitu kota kecil di Provinsi Jawa Tengah yang masih kental dengan suasana pedesaan. Sawah dan pepohonan rimbun menjadi pemandangan sehari-hari sejak kecil. Kehidupan masyarakat yang sederhana membawa sensasi rasa damai yang akan selalu terasa ketika melihat suasana pedesaan.

Keadaan lingkungan di rumah masa kecil itu tentunya banyak memberikan inspirasi dalam penciptaan karya, terutama pepohonan yang banyak di sekitar



Karya Tugas Akhir ini mengangkat tema Pohon Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung. Membicarakan pepohonan atau pohon dalam karya Tugas Akhir tentunya bukan perkara yang asing bagi penulis. Pohon adalah objek yang cukup dekat dengan penulis sejak kecil karena tinggal di lingkungan pedesaan. Meskipun rumah-rumah penduduk sudah cukup banyak di daerah tempat tinggal, namun nuansa asri khas pedesaan sangat terasa. Pohon-pohon pun masih banyak tumbuh dengan subur di sekitar rumah.

Pada masa kuliah di Yogyakarta, keadaan lingkungan tampak tidak terlalu jauh berbeda dengan kampung halaman karena lokasi kampus di yang berada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Nuansa pedesaan masih kental terasa dengan penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Sawah terhampar luas di sekitar kampus, diselingi dengan rumah penduduk dan warung-warung makan. Pemandangan di sekitar warung, kafe, angkringan ataupun kedai didominasi oleh persawahan yang ditumbuhi banyak pohon-pohon besar. Begitupula dengan area kampus yang ditanami pohon-pohon besar seperti di sekitar kantin, plaza (ruang terbuka di tengah fakultas seni rupa), ataupun area di sekitar perpustakaan merupakan tempat-tempat yang banyak ditumbuhi pohon besar. Beberapa pohon disekitar kampus memiliki bentuk yang menarik karena ditanam berderet dan membentuk semacam terowongan yang tampak indah ketika menyusuri deretan pepohonan itu.

Kuliah jurusan seni patung banyak membuat penulis memiliki kepekaan dalam memandang atau melihat keunikan dari hal-hal di sekitar yang menimbulkan ketertarikan. Hal-hal unik yang ditemui itu biasanya menjadi inspirasi atau ide dalam berkarya. Penulis banyak mengamati bentuk, tekstur, serta peran dari pohon yang menjadi ketertarikan sejak lama. Bentuk pohon diamati amat sangat beragam dan memiliki keindahan tersendiri. Penulis mengingat pohon beringin besar yang terdapat di alun-alun kota Yogyakarta. Pohon beringin disana dipercaya berusia tua dengan batang besar dan memiliki akar gantung yang luar biasa indah. Pohon beringin merupakan salah satu jenis pohon yang memiliki bentuk unik bagi penulis. Semakin tua usia pohon beringin, maka tampak semakin elegan dan kokoh berdiri. Hal yang unik dari pohon beringin adalah akar gantung yang rimbun, akar-akar besar yang tampak

kuat banyak terdapat di sekitar batang, berbelit dan meliuk-liuk menghujam ke tanah. Selain itu, ranting dan cabang pohon sangat indah dari satu titik yaitu batang menyebar ke sekitar dan dihiasi dengan daun-daun berwarna hijau gelap. Berada di bawah pohon beringin besar saat siang hari pun terasa sangat sejuk karena oksigen banyak dihasilkan dari daun-daun yang begitu rimbun.

Berbagai jenis pohon dengan keunikannya masing-masing membawa penulis dalam pengamatan yang lebih jauh. Bentuk ranting dan cabang yang meliuk-liuk terasa sangat natural dan puitik. Tekstur batang atau ranting pohon mengandung aspek estetis tersendiri yang membedakannya dengan objek lain di bumi ini. Penulis menangkap bentuk yang spesial, hanya ada pada tekstur pohon dan itu menjadikannya unik. Batang, cabang ataupun daun-daunnya seringkali tumbuh menghadap arah cahaya matahari, bagi manusia tampak berantakan namun sesungguhnya pohon-pohon itu memiliki pola tertentu berkaitan dengan bentuk fisik maupun siklus hidupnya. Penulis melihatnya sebagai sebuah keteraturan yang tampak tidak teratur, dan karena itulah penulis melihat pohon memiliki aspek romantik dalam berbagai sisi.

Dalam pengamatan lebih jauh penulis menyadari bahwa pohon merupakan berkah bagi umat manusia dan tentunya berkah bagi bumi ini. Pohon merupakan penyumbang oksigen yang cukup besar sekaligus sumber makanan utama bagi makhluk hidup di muka bumi. Manusia memakan buah-buahan, sayuran, dan beberapa bagian pohon dari jenis-jenis tertentu. Begitu pula terdapat beberapa hewan herbivora memakan daun-daun, yang kemudian menjadi makanan bagi hewan karnivora.

Bagian-bagian pohon seperti batang kayunya juga dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai hal seperti membangun rumah tempat berlindung serta berbagai perabot atau alat rumah tangga. Dari kayu yang dihasilkan pohon, manusia menghasilkan berbagai benda sebagai alat bantu kehidupan. Pohon juga menjadi bahan utama dalam penciptaan kertas yang merupakan benda sangat penting di sejarah kehidupan manusia dalam berbagai bidang.

Peran penting pohon di alam bisa dikatakan sangat besar dan tidak dapat dibayangkan kehidupan dapat berlangsung di bumi ini tanpa adanya pohon. Memiliki peran sebesar itu di dalam kehidupan makhluk hidup, menjadikannya

inspirasi yang tidak terbatas bagi banyak orang, baik itu menjadikannya filosofi kehidupan ataupun menjadikannya inspirasi dalam berkarya bagi seniman. Dalam mencipta, berbagai aspek yang ada dalam satu sumber ide dapat digunakan untuk menghasilkan ribuan bahkan jutaan karya. Hal ini terbukti dari banyaknya seniman yang dapat menciptakan karya yang terinspirasi dari satu objek seperti pohon. Dalam hal ini, tidak hanya keahlian seniman yang diperlukan, namun pohon sendiri sudah merupakan objek yang sangat kuat dan berkarakter. Bagi penulis, mengamati pohon memberikan energi kreatif yang besar untuk diproses dan diolah menjadi karya seni patung sebagai ide penciptaan Tugas Akhir.

Ketertarikan pada pohon dan pendalaman akan perannya dalam kehidupan manusia mendorong penulis untuk memvisualisasikan kedalam karya seni patung dengan harapan penggalan dan pengolahan bentuk yang ada dapat menjadi pengetahuan dalam seni rupa yang menarik untuk dipelajari dan diamati lebih dalam.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Apakah yang dimaksud dengan Pohon Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung?
2. Bagaimanakah visualisasi pohon sebagai ide penciptaan ke dalam karya patung?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **Tujuan**

1. Menjelaskan makna pohon sebagai ide penciptaan karya seni patung
2. Memvisualisasikan pohon sebagai ide penciptaan ke dalam karya seni patung
3. Menjelaskan mengenai alat, bahan dan teknik dalam proses produksi karya Tugas Akhir ini

### **Manfaat**

1. Sebagai sarana ekspresi diri dan juga studi pembelajaran dalam proses akademik dan berkesenian



2. Memberi edukasi dan pengetahuan kepada teman-teman berkesenian mengenai pohon sebagai ide penciptaan yang divisualisasikan ke dalam karya patung

#### D. Makna Judul

Judul yang diangkat dalam karya Tugas Akhir ini adalah “Pohon Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung”. Makna judul tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Pohon

Tanaman berkayu setinggi minimal 5 meter, dengan batang utama yang bagian bawahnya umumnya tidak bercabang.<sup>1</sup>

2. Ide

Ide adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran. Artinya sama dengan gagasan atau cita-cita.<sup>2</sup>

3. Seni Patung

Bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional.<sup>3</sup>

Berdasarkan arti masing-masing kata maupun istilah di atas maka pengertian judul “Pohon Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung” adalah rancangan atau gagasan berkaitan dengan tanaman berkayu atau pohon yang divisualisasikan ke dalam karya seni rupa tiga dimensional.

---

<sup>1</sup> *Tree*. Dalam Biology Online Dictionary. Diakses dari <https://www.biologyonline.com/dictionary/tree>, pada tanggal 22 September 2020 pukul 21.14 WIB

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), p.403

<sup>3</sup> Soedarso S.P, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p.1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan diuraikan mengenai karya Tugas Akhir satu persatu dalam berbagai aspek seperti makna karya hingga elemen-elemen visual yang terkandung di dalamnya. Terdapat delapan karya patung yang dibuat dengan bahan utama resin serta *stainless steel*. Delapan karya yang dibuat, mengambil tema pohon sebagai ide penciptaan karya seni patung. Berikut adalah uraian ke-7 karya Tugas Akhir;



Gb.33.

Rulvi Lazuardi, *We're Heating This Planet #1*, 2020,  
*fiberglass resin*, 3,5 meter

Karya ini menceritakan mengenai kondisi lingkungan yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang menyebabkan banyak terjadi ketidakseimbangan di planet bumi. Perkembangan teknologi yang cukup pesat tidak hanya menjadi solusi bagi umat manusia dalam mengembangkan peradaban dan mempertahankan eksistensinya di bumi ini, melainkan juga menjadi bumerang yang berbalik menyerang manusia. Keserakahan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam, mempercepat laju pemanasan global secara signifikan hingga menimbulkan peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut dan daratan bumi. Manusia secara tidak disadari, dengan perilaku konsumtifnya turut serta memanaskan bumi.

Dalam karya berjudul *We're heating This Planet* di atas, resin yang dicetak sehingga membentuk pohon diberikan lampu yang menyala di dalamnya sehingga tampak bercahaya. Cahaya lampu dimaknai sebagai aktivitas manusia yang mempercepat laju pemanasan global. Salah satu aktivitas manusia itu adalah pemakaian listrik yang berlebihan, sehingga dalam karya diwakili oleh cahaya lampu yang menyala. Cahaya dari lampu merupakan penemuan manusia yang paling revolusioner, juga sebagai penanda perkembangan teknologi, sehingga dalam karya, cahaya lampu merupakan 'jejak' teknologi manusia. Cahaya lampu pada akhirnya membawa panas yang dimaknai sebagai pemanasan atau peningkatan suhu. Objek pohon resin mewakili bumi dan segala hal-hal yang secara alami terdapat di dalamnya.

Elemen visual yang terdapat dalam karya ini diantaranya bentuk bervolume yaitu 3 dimensi dengan komposisi yang menghasilkan ruang sebagai area dimana objek pohon berada. Objek yang digantung, secara visual menghasilkan garis-garis yang dinamis sebagaimana terdapat pada pohon. Lekuk-lekuk pada objek juga memberikan irama yang lembut pada karya. Tekstur dalam karya ini mengikuti tekstur batang pohon asli karena menggunakan bahan resin sehingga hasil karya memiliki tekstur yang cukup mirip dengan model atau batang pohon aslinya. Warna karya tanpa menghidupkan lampu adalah kecokelatan transparan. Saat lampu dihidupkan maka objek menjadi bercahaya dan berwarna.





Gb.34.  
Rulvi Lazuardi, *Nature is The Grand Master of Sensuality*,  
2020, fiberglass resin, 180cm

Pada karya ini, pohon digantung sehingga tampak melayang. Judul yang diangkat adalah *Nature is The Grand Master of Sensuality* yang menggambarkan bagaimana alam memiliki sisi artistik dan sensual yang berdiri sendiri, tidak meniru dari objek lain dan begitulah adanya secara alami. Karya ini menunjukkan serta meniru sisi artistik alam yang sangat melimpah, pada karya ditunjukkan dari bentuk cabang yang menyebar serta elemen garis-garis putih seperti akar yang menjuntai kebawah. Objek menyerupai akar yang menjuntai ke bawah itu memberikan kesan melimpah karena garis-garisnya vertikal ke bawah dan tidak kaku.

Elemen visual yang paling menonjol dalam karya ini adalah garis. Garis-garis tersebut sesungguhnya bersifat 3 dimensional, dari satu titik memanjang dan menyebar ke berbagai arah. Garis-garis ranting itu memberikan sensasi gerak dan kehidupan. Bentuk dalam karya ini adalah bentuk ranting tanpa daun seperti

pohon yang meranggas. Warna dalam karya dominan yaitu warna kecokelatan pada ranting.



Gb.35.  
Rulvi Lazuardi, *We're Heating This Planet #2*, 2020, resin  
*fiberglass* dan lampu led, 67cm

Karya ini menceritakan mengenai pemanasan bumi yang disebabkan oleh aktivitas manusia, diwakili oleh objek pohon resin yang diberikan lampu di dalamnya sehingga pohon itu tampak menyala. Pohon resin mewakili bumi serta hal-hal yang alami terdapat di dalamnya sedangkan cahaya lampu memiliki makna pemanasan.



Gb.36.

Rulvi Lazuardi, *Reflection*, 2020, *stainless steel*, variable

Karya ini mengambil inspirasi dari keartistikan bayangan yang dihasilkan oleh pohon. Artistik dalam konteks ini adalah, fenomena yang terjadi pada bayaan yang terbentuk oleh ranting-ranting pohon dan daun-daun yang terbentuk dari paparan sidar matahari. Penulis meniru keindahan bentuk dan lekuk bayangan pohon menggunakan bahan *stainless steel* yang kemudian dipotong mengikuti pola bayangan. Pada karya ini bentuk yang dibuat adalah bentuk ranting serta daun pohon. Sifat *stainless steel* yang seperti kaca, yaitu memantulkan bayangan dimaknai sebagai bayangan pohon yang memantul



Gb.37.

Rulvi Lazuardi, *Stories of Mankind #1*, 2020, *fiberglass resin*, 240 cm

Karya ini bercerita mengenai urbanisasi manusia yang banyak sekali menimbulkan permasalahan lingkungan. Area yang tadinya merupakan daerah resapan air, seperti sungai, kebun atau hutan, harus digusur atau dihancurkan untuk dijadikan pemukiman manusia. Demi keberlangsungan hidup manusia, alam harus dikorbankan tanpa menyadari bahwa hal itu akan memberi dampak buruk di masa depan.

Pada karya, batu bata yang tersusun tampak menempel pada cabang pohon. Batu bata yang tersusun itu merupakan simbol dari pembangunan baik perumahan maupun gedung-gedung. Pepohonan sudah banyak berkurang dan digantikan dengan bangunan-bangunan yang dibuat oleh manusia. Karya diatas menunjukkan sebuah pohon yang ditemplei oleh batu bata, dimana saat ini banyak sekali orang-orang yang memaksakan untuk membuat tempat tinggal di area yang seharusnya menjadi daerah resapan air. Karya ini merupakan sindiran kepada orang-orang tertentu yang begitu rakus, sehingga pohon pun ditemplei dengan batu bata untuk dijadikan bangunan pemukiman atau gedung-gedung.





Gb.38.  
Rulvi Lazuardi, *Stories of Mankind #2*, 2020, silikon, 30cm

Karya ini menceritakan mengenai hasil sumber daya alam yang berasal dari pohon yaitu karet. Karet merupakan salah satu bahan baku industri yang banyak digunakan oleh manusia untuk membuat berbagai produk. Karet banyak sekali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karet didapatkan dari pohon, dengan mengumpulkan getah pohon karet atau pinus. Dalam karya, urat pohon dicetak menggunakan silikon sehingga menghasilkan cetakan berbentuk bagian pohon yang memiliki tekstur berupa urat-urat pohon. Sebagaimana halnya kertas, karet yang tidak kalah pentingnya dalam kehidupan manusia pun juga diproduksi dari pohon.



Gb.39.

Rulvi Lazuardi, *Religion*, 2020, *fiberglass resin dan kayu*, 2mx3m

Karya berjudul *Religion* ini terinspirasi dari akar kata atau etimologi dari *religion* yaitu *re* dan *ligo* yang artinya kembali ke sumber atau asal. Keinginan manusia untuk memahami dan mengerti tentang kesatuan totalitas alam, malah menciptakan tindakan-tindakan yang mengisolasi manusia dari alam. Hal tersebut ditunjukkan dalam patung tangan yang sedang memegang pohon atau batang pohon.

## KESIMPULAN

Proses kreatif seniman tidak terlepas dari pengalaman personal dan kondisi lingkungan di sekitar yang memainkan peran penting dalam penciptaan karya. Lingkungan sekitar seniman dapat menjadi pemicu munculnya ide dengan beragam situasi dan kondisi yang dapat disaksikan atau dirasakan sendiri di sekitar Karya Tugas Akhir ini mengangkat tema *Pohon Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung*. Pohon adalah objek yang cukup dekat dengan penulis sejak kecil karena tinggal di lingkungan pedesaan. Pohon memiliki bentuk ranting dan cabang yang meliuk-liuk terasa sangat natural dan puitik. Puitik berarti bersifat sebagaimana puisi, yang penuh dengan untaian kata-kata indah. Puisi juga pada umumnya dibacakan dengan intonasi dan nada yang lembut, mendayu-dayu dan membuat nyaman, karena itulah, sifat puitik atau seperti puisi ini dapat dirasakan pada bentuk ranting dan cabang pohon yang juga terkesan lembut, meliuk-liuk, mendayu-dayu serta membuat nyaman. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis membuat imitasi atau meng-*copy* bentuk pohon yang ada di sekitar. Penulis berfokus pada bentuk pohon serta bagian-bagian pohon seperti batang, ranting, daun dan tekstur yang unik.

Karya Tugas Akhir ini berjumlah 7 buah yang semuanya dikerjakan pada tahun 2020. Pada proses pengerjaan cukup sulit dan mengalami banyak kendala namun pada akhirnya berhasil diselesaikan dengan cukup baik. penulis menyadari bahwa tidak kata puas dalam menciptakan karya, sehingga banyak sekali aspek-aspek dalam karya yang perlu diperbaiki di masa mendatang, namun demikian, pembelajaran seni patung di masa perkuliahan memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat untuk digunakan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008

Anshori, Moch & Djoko Martono, *Biologi*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009

Atmadjaja, Jolanda Srisusana & Meydian Sartika Dewi, *Estetika Bentuk*, Jakarta: penerbit Gunadarma, 1999

Morin, Lutse lambert Daniel, *Teknik Las dan Pengecoran Logam Dalam Seni Patung*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2017

Sp, Soedarso, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990

### Sumber Web

[anthropoetics.ucla.edu/ap1501/1501foshay/](http://anthropoetics.ucla.edu/ap1501/1501foshay/) (diakses pada tanggal 23 November 2020 pukul 20.32 WIB)

[findingnature.org.uk/2014/12/15/what-is-a-connection-to-nature/](http://findingnature.org.uk/2014/12/15/what-is-a-connection-to-nature/) (diakses penulis pada tanggal 18 November 2020 pukul 10.31 WIB)

[geology.com/minerals/talc.shtml](http://geology.com/minerals/talc.shtml) (diakses pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 06.27 WIB)

[www.biologyonline.com/dictionary/tree](http://www.biologyonline.com/dictionary/tree) (diakses pada tanggal 22 September 2020 pukul 21.14 WIB)